Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Fdi di Indonesia

Suriyanti¹, Kartono², Hardianti³, Ernawati Ridjal⁴

^{1,2,3,4} Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Saat ini sudah terdapat banyak studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung (foreign direct investment atau FDI). Namun demikian metodologi yang digunakan dan hasil studi masih sangat bervariasi. Meskipun faktor-faktor yang dianggap tetap (*ceteris paribus*) pengaruhnya sangat kuat, seperti variabel makro ekonomi yaitu pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi dan inflasi, tetapi masih juga terdapat kesimpulan yang berbeda dan menimbulkan berbagai perdebatan. FDI menjadi salah satu sumber pembiayaan (modal) yang penting bagi negara berkembang, dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan melalui transfer asset dan manajemen, serta transfer teknologi guna mendorong perekonomian negara.

Penelitian ini merupakan penelitian karakteristik dalam negeri suatu negara, yang akan dikombinasikan dalam periode jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan perhitungan kuadrat terkecil sederhana (ordinary least square = OLS). Dengan mengaplikasikan model koreksi kesalahan (error correction model=ECM) dan Uji Kausalitas Granger, akan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung (FDI) di Indonesia. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel ekonomi (GDP, Growth, Wage, dan Ekspor) mempunyai hubungan positif dengan FDI, sedangkan variabel non ekonomi yaitu stabilitas politik (SP) mempunyai hubungan negatif. Hal ini sejalan dengan hasil temuan empiris Schneider and Frey (1986) bahwa kestabilan politik mempunyai hubungan negative dengan FDI.

Kata Kunci : FDI, GDP, Growth, Wage, Ekspor

Abstract

There have been many studies on the determinants of foreign direct investment or FDI. However, they are different both in the methodologies and the results. Although the influence of many factors that are assumed to be fixed (ceteris paribus) are very strong - such as macroeconomic, economic growth and inflation, they left various conclusions and debates. FDI can be one of the important sources of capital in developing countries, and contribute, the national development by transfer of asset, management, and technology to stimulate the economy of the country.

The research model uses some domestic characteristics, that will be combined in a short and long run period by using OLS. The Error Correction Model (ECM) and Granger Causality Test, are applied to the determine the factors that influence the foreign direct investment (FDI) in Indonesia. The result shows that economic variables such as GDP, growth, wage and export have positive effect to FDI. While non-economic variables such as Political Stability (SP) shows a negative effect. This conclusion is in a harmony with the empirical study done by Schneider and Frey (1986) that political stability has a negative relationship with FDI.

Keywords: FDI, GDP, Growth, Wage, Ekspor

Copyright (c) 2023 Suriyanti

✉Corresponding author :

Email Address : suriyanti.mangkon@umi.ac.id

PENDAHULUAN

FDI (Foreign Direct Investment) atau investasi langsung luar negeri adalah salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian mengglobal. Ia bermula saat sebuah perusahaan dari satu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini perusahaan yang ada di negara asal (biasa disebut 'home country') biasa mengendalikan perusahaan yang ada di negara tujuan investasi (biasa disebut 'host country' baik sebagian atau seluruhnya).

Caranya dengan si penanam modal membeli perusahaan di luar negeri yang sudah ada atau menyediakan modal untuk membangun perusahaan baru di sana atau membeli sahamnya sekurangnya 10%. Dalam perspektif yang lebih luas, ada semacam konsep yang disepakati bersama di antarnegara-negara host country bahwa perusahaan multinasional menghasilkan technology spillover dalam bentuk produk, proses produksi, proses distribusi, sistem manajemen, dan strategi pemasaran (Blomstrom dan Kokko, 1998).

Begitu pula dengan Dunning (1993) yang berpendapat bahwa ada keuntungan dari keberadaan perusahaan multinasional yang melakukan investasi asing di host country karena mereka memiliki teknologi produksi yang lebih maju, hak paten yang diakui secara internasional, produk-produk yang sudah memiliki brand names, serta strategi manajemen pemasaran yang efektif. Proses technology spillover ini akan membantu meningkatkan kemampuan atau efisiensi produksi perusahaan-perusahaan domestik. Padagilirannya, peningkatan efisiensi produksi dalam perusahaan akan mendorong kenaikan nilai upah domestik karena pekerja semakin produktif.

Data tentang investasi asing di Indonesia menunjukkan kondisi yang berbalik dengan kondisi dalam bahasan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan negara lain sekawasan (Thailand, Philipina dan Malaysia) yang sama-sama terpuruk dalam financial crisis tahun 1997, Indonesia telah mencapai titik yang kurang menguntungkan. Tabel 1 di bawah ini menjelaskan tentang penurunan FDI yang terjadi Indonesia. Data dalam tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa sejak tahun 1998 - 2000, aliran FDI yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan secara signifikan, yakni rata-rata 2,7% selama 3 (tiga) tahun tersebut. Demikian pula dalam pembentukan modal (capital formation) yang mengalami penurunan dari -1,6 % pada 1998 menjadi -11,2% pada tahun 1999.

Kondisi ini berbalik dengan data yang dikeluarkan oleh BKPM, dimana persetujuan PMA di Indonesia selama kurun waktu 1998 - 2000 menunjukkan peningkatan yang cukup berarti, kecuali pada tahun 1999. Jika diakumulasikan permasalahan yang sebenarnya, maka ada dua hal yang mempengaruhi kegiatan FDI di suatu negara (host country), dalam kaitannya dengan mengapa suatu negara begitu aktif dalam menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara, yaitu pertama, lingkungan atau kerangka kebijakan (policy framework) dan kedua, faktor ekonomi (economic determinants). Pertimbangan ekonomi, di satu sisi menjadikan pertimbangan dalam kegiatan FDI. Variabel ekonomi ini antara lain menyangkut akses pasar, sumber daya, dan faktor efisiensi. Kedua variabel ini sebenarnya mendasari mengapa negara-negara berpacu untuk menangkap peluang tersebut.

Uraian	1985-95	1997	1998	1999	2000	1998	1999
						Gross Fixed Capital Formation %	Capital Formation %
Inward	1,4	4,7	-0,4	-2,7	-4,6	-1,6	-11,2
Outward	0,5	0,2	0,004	0,1	0,2	n.a	n.a*)
Develop Countries							
Inward	50,7	187,4	188,4	222	240,2	11,7	13,8

Outward	20,8	65,7	37,7	58	99,5	2,8	3,3
FDI Stock :							
Inward	25	38,9	50,6	65,2	60,6	n.a	46,2
Outward	0,049	0,025	1,3	2,2	2,3	n.a	1,6
Develope Countries							
Inward	347,2	487,7	849,4	1740,4	1979,3	n.a	28,0
Outward	707,8	1717,4	2879,4	5004,8	5976,2	n.a	10,1

MATERI DAN METODE

A. Konsep FDI dalam Perekonomian

Konsep Penanaman Modal Asing (FDI) sebenarnya masih belum ada acuan yang baku, namun demikian studi literatur maupun kajian empiris yang pernah dilakukan dapat dipakai sebagai rujukan konsep tersebut. Menurut Krugman (1991) yang dimaksud dengan FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri

B. Pengertian Foreign Direct Investment (FDI)

Investasi asing langsung (FDI) adalah elemen kunci dalam integrasi ekonomi internasional. FDI menciptakan hubungan yang langsung, stabil dan tahan lama antara ekonomi. FDI juga dinilai dapat mendorong transfer teknologi dan pengetahuan antara negara-negara, dan memungkinkan perekonomian tuan rumah untuk mempromosikan produk-produknya lebih luas di pasar internasional.

Disamping itu FDI juga merupakan sumber tambahan dana untuk investasi dan dibawah lingkungan kebijakan yang tepat, dapat menjadi kendaraan penting untuk pembangunan. FDI didefinisikan sebagai investasi lintas batas oleh entitas penduduk dalam satu ekonomi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dalam lingkungan ekonomi negara lain. Keuntungan menunjukkan keberadaan hubungan jangka panjang antara investor dan perusahaan serta tingkat signifikan pengaruh oleh investor langsung pada manajemen perusahaan.

Kriteria dasar yang digunakan adalah kepemilikan minimal 10% dari hak suara, yang mewakili pengaruh oleh investor (www.oecdilibrary.org). Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 1 tahun 1967 pengertian penanaman modal asing hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut. Sedangkan pengertian modal asing dalam Undang-Undang ini menurut pasal 2 ialah:

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan Undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Adapun modal asing dalam Undang-Undang ini tidak hanya berbentuk valuta asing, tetapi meliputi pula alat-alat perlengkapan tetap yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, penemuan-penemuan milik orang atau badan asing yang dipergunakan dalam perusahaan di Indonesia dan keuntungan yang boleh ditransfer ke luar negeri tetapi dipergunakan kembali di Indonesia. Menurut Krugman (1994) dalam Rahayu (2011) yang dimaksud dengan FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain.

Teori ekonomi menyarankan bahwa investasi internasional akan memilih tempatalokasi penyimpanan yang paling efisien, paling ringan hambatan untuk keluar masuknya uang, dan paling sedikit resikonyadengan cara diversifikasi aset. Investasi internasional juga berhubungan dengan transferteknologi. Secara teori dan realita empirik investasi internasional sangat baik untuk pertumbuhanekonomi.

C. Bentuk-bentuk FDI di Indonesia

Investasi asing di Indonesia juga dapat dilakukan dalam dua bentuk investasi, yaitu investasi portofolio dan investasi langsung. Investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Sedangkan investasi langsung atau yang lebih dikenal dengan penanaman modal asing langsung (FDI) merupakan bentuk investasidengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Lebih lanjut, berdasarkan Departemen Keuangan Indonesia, penanaman modal asing di Indonesia dapat dilakukan dalam bentuk:

1. Penanaman Modal Asing Langsung (Foreign Direct Investment, FDI), dalam arti seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara dan atau badan hukum asing, dengan ketentuan dalam jangka waktu paling lama 15 tahun sejak produksi komersial, sebagian saham asing harus dijual kepada warga Negara dan atau badan hukum Indonesia melalui pemilikan langsung atau pasarmodal.
2. Penanaman Modal Asing Tidak Langsung (Foreign Indirect Investment, FII) adalah usaha patungan antara modal asing dengan modal yang dimiliki oleh warga negara atau badan hukum Indonesia, dengan ketentuan peserta Indonesia harus memiliki paling sedikit 5% dari modal disetor sejak pendirian perusahaan penanaman modal asing, ketentuan usaha patungan ini bersifat wajib bagi kegiatan investasi yang dilakukan dalam sembilan sektor publik, yaitu pelabuhan, produksi dan transmisi serta distribusi tenaga listrik untuk umum, telekomunikasi, pelayaran, penerbangan, air minum, kereta api umum, pembangkitan tenaga atom, dan media massa.

D. Prospek FDI di Indonesia

Sejak tahun 2010 FDI yang masuk ke Indonesia menunjukkan peningkatan pesat. Sejak itu Indonesia mulai masuk dan bertengger di radar screen perusahaan-perusahaan asing. Daya tarik Indonesia sebagai pasar mulai tidak lagi dipandang sebelah mata oleh mereka. Pemicunya adalah ketika Indonesia mampu menghadapi krisis global tahun 2008-2009 dengan mencatatkan pertumbuhan positif 4,6 persen pada tahun 2009. Hanya China, India, dan Indonesia yang mencatatkan pertumbuhan positif di tengah perekonomian dunia yang mengalami resesi. Akhirnya, pada tahun 2012 untuk pertama kalinya Indonesia masuk ke dalam kelompok 20 besar penerima FDI.

Berdasarkan laporan United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) terbaru yang berjudul "World Investment Report 2013" Indonesia menduduki urutan ke-17. Berdasarkan survei yang dilakukan lembaga yang sama, tentang pandangan dan rencanainvestasi perusahaan-perusahaan transnasional, Indonesia berada di urutan keempat sebagai negara yang paling prospektif sebagai penerima FDI untuk tahun 2013-2015. Posisi ini sama dengan posisi pada laporan tahun lalu dan naik dua peringkat dibandingkan dengan laporan dua tahun lalu. Posisi pertama sampai ketiga adalah China, Amerika Serikat, dan India. Berdasarkan survei yang dilakukan AT Kearney, peringkat Indonesia melonjak dari urutan ke-19 menjadi ke-9. Jika kita keluarkan negara-negara maju, maka posisi Indonesia tak jauh berbeda dengan laporan UNCTAD. Survei yang dilakukan Lembaga resmi pemerintah Jepang, JBIC jugameningkatkan peringkat Indonesia dari urutan ke-5 pada tahun 2011 menjadi urutan ke-3 pada tahun 2012. Survei ini dilakukan hanya untuk perusahaan manufaktur Jepang yang beroperasi diluar negeri.

Dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan peran investasi asing. Namun, jika dibandingkan dengan rata-rata Asia dan Amerika Selatan, tetap saja peranan investasi asing di Indonesia masih relatif kecil. Yang cukup menarik adalah fakta besarnya sumbangan

investasi asing di dalam perekonomian tidak terkait dengan ideologi negara. Banyak negara komunis dan negara sosialis yang peranan penanaman modal asingnya lebih besar atau bahkan jauh lebih besar ketimbang Indonesia. Sekarang berpulang pada kita mau diarahkan ke mana FDI ini. Jangan sampai mereka hanya memandang Indonesia sebagai pasar semata, melainkan lebih jauh bisa memberikan sumbangan berarti bagi penguatan struktur industri, peningkatan nilai tambah, alih teknologi, peningkatan ekspor, dan penciptaan lapangan kerja.

E. FDI Sebagai Indikator Ekonomi

FDI kini memainkan peran penting dalam proses internasionalisasi bisnis. Perubahan yang sangat besar telah terjadi baik dari segi ukuran, cakupan, dan metode FDI dalam dekade terakhir. Perubahan-perubahan ini terjadi karena perkembangan teknologi, pengurangan pembatasan bagi investasi asing dan akuisisi di banyak negara, serta deregulasi dan privatisasi di berbagai industri. Berkembangnya sistem teknologi informasi serta komunikasi global yang makin murah memungkinkan manajemen investasi asing dilakukan dengan jauh lebih mudah. Peningkatan luar biasa FDI ini adalah akibat dari pertumbuhan pesat perusahaan-perusahaan transnasional dalam ekonomi global. Dari hanya sekitar 7.000 perusahaan multinasional di tahun 1960, angka itu melesat melampaui 63.000 dengan sekitar 690.000 afiliasi atau cabang menjelang akhir tahun 1990an.

Pemerintah sangat memberi perhatian pada FDI karena aliran investasi masuk dan keluar dari negara mereka bisa mempunyai akibat yang signifikan. Para ekonom menganggap FDI sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi karena memberi kontribusi pada ukuran-ukuran ekonomi nasional seperti Produk Domestik Bruto (PDB/GDP), Gross Fixed Capital Formation (GFCF, total investasi dalam ekonomi negara tuan rumah) dan saldo pembayaran. Mereka juga berpendapat bahwa FDI mendorong pembangunan karena bagi negara tuan rumah atau perusahaan lokal yang menerima investasi itu FDI menjadi sumber tumbuhnya teknologi, proses, produk sistem organisasi, dan ketrampilan manajemen yang baru.

Lebih lanjut, FDI juga membuka pasar dan jalur pemasaran yang baru bagi perusahaan, fasilitas produksi yang lebih murah dan akses pada teknologi, produk, ketrampilan, dan pendanaan yang baru. Studi tentang keterkaitan FDI dengan tingkat upah pekerja cukup menarik karena mungkin sudah menjadi fenomena umum di hampir setiap host country bahwa nilai upah pekerja yang dibayarkan oleh perusahaan asing lebih besar daripada perusahaan lokal. Namun, masih menjadi pertanyaan bagaimana sebenarnya proses kenaikan tingkat upah akibat adanya FDI di host country dapat terjadi serta apa penjelasan di balik kenaikan tingkat upah tersebut.

F. Faktor yang Mempengaruhi FDI

Berdasarkan hasil riset dari Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD) pada tahun 2003 Penanaman Modal Asing atau FDI dipengaruhi oleh beberapa faktor non-ekonomi yaitu:

1. Faktor stabilitas politik dan keamanan suatu negara yang paling dipertimbangkan oleh investor asing
2. Faktor kelembagaan
3. Sosial politik, ekonomi daerah
4. Tenaga kerja dan produktivitas
5. Infrastruktur fisik merupakan indikator yang berpengaruh terhadap daya Tarik investasi daerah-daerah di Indonesia.

Menurut David K. Eiteman motif yang mendasari penanaman modal asing ada tiga; motif strategis, motif perilaku dan motif ekonomi. Dalam motif strategis dibedakan dalam:

- 1) Mencari pasar
- 2) Mencari bahan baku
- 3) Mencari efisiensi produksi

- 4) Mencari pengetahuan
- 5) Mencari keamanan politik

Sedangkan motif perilaku merupakan rangsangan lingkungan eksternal dan yang lain dari organisasi didasarkan pada kebutuhan dan komitmen individu atau kelompok. Dan motif ekonomi merupakan motif untuk mencari keuntungan dengan cara memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan harga pasar saham perusahaan. Sementara itu dalam teori eklektik Dunning (1980) menjelaskan bahwa terdapat tiga motif perusahaan dalam melakukan investasi asing yaitu:

1. Locational advantage yang terdiri dari biaya tenaga kerja yang rendah, produktivitas tenaga kerja, tingkat pajak yang rendah, kualitas infrastruktur dan lain sebagainya.
2. Internalizational advantages berhubungan dengan kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan itu sendiri dari pada dijalankan perusahaan lain melalui lisensi.
3. Ownership advantage meliputi keunggulan perusahaan yang melebihi dari kompetitornya dalam hal pemasaran dan teknologi.

G. Manfaat FDI

Investasi asing langsung (FDI) memainkan peran yang luar biasa dan berkembang dalam bisnis global. FDI dapat memberikan suatu perusahaan pasar dan saluran pemasaran baru, fasilitas produksi yang lebih murah, akses ke teknologi baru, produk, keterampilan dan pembiayaan. Untuk negara tuan rumah atau perusahaan asing yang menerima investasi, dapat memberikan sumber teknologi baru, modal, proses, produk, teknologi organisasi dan keterampilan manajemen, dan dengan demikian dapat memberikan dorongan yang kuat untuk pembangunan ekonomi (www.going-global.com). Panayotou (1998) dalam Sarwedi (2002) menjelaskan bahwa FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI di suatu negara akan diikuti dengan transfer of technology, know-how, management skill, resiko usaha relatif kecil dan lebih profitable.

Aliran modal dari suatu negara ke negara lainnya bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yang lebih produktif dan juga sebagai diversifikasi usaha. Hasil yang diharapkan dari aliran modal internasional adalah meningkatnya output dan kesejahteraan. Disamping peningkatan income dan output, keuntungan bagi negara tujuan dari aliran modal asing adalah:

- 1) Investasi asing membawa teknologi yang lebih mutakhir. Besar kecilnya keuntungan bagi negara tujuan tergantung pada kemungkinan penyebaran teknologi yang bebas bagi perusahaan.
- 2) Investasi asing meningkatkan kompetisi di negara tujuan. Masuknya perusahaan baru dalam sektor yang tidak diperdagangkan (non tradable sector) meningkatkan output industri dan menurunkan harga domestik, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan.
- 3) Investasi asing dapat berperan dalam mengatasi kesenjangan nilai tukar dengan negara tujuan (investment gap). Masuknya investasi asing dapat mengatasi masalah tidak tercukupinya valuta asing yang digunakan untuk membiayai impor faktor produksi dari luar negeri.

Keterbukaan perekonomian (economy openness) memang berpengaruh positif dengan FDI, meskipun secara empiris, di beberapa negara, faktor keterbukaan perekonomian ini tidak berpengaruh signifikan. Dalam hal ini, penulis setuju dengan pendapat bahwa keterbukaan perekonomian mendukung peningkatan FDI di host country. Untuk menjustifikasi teori ini, kita dapat menggunakan beberapa indikator yang berkaitan dengan aktivitas perdagangan internasional antara lain:

- (1) Intervensi pemerintah;
- (2) Kebijakan moneter;

- (3) Regulasi investasi asing, dan
- (4) Ada tidaknya black market sebagai proxy untuk melihat seberapa 'terbuka' perekonomian suatu negara terhadap perekonomian global.

Hongkong dan Singapura adalah contoh paling nyata dari perekonomian terbuka karena nilai rasio FDI terhadap GDP masing-masing mencapai 16% dan 7% dan menempati urutan ke-1 dan ke-2 dari ranking keterbukaan ekonomi pada tahun 2011. Merujuk pada berbagai hasil studi, ada beberapa bagian yang dalam pandangan penulis perlu untuk dikritisi. Kehadiran perusahaan multinasional tidak selalu meningkatkan kompetisi antar perusahaan di pasar. Terkait dengan mekanisme kenaikan tingkat upah melalui channel eksternalitas teknologi. Pertanyaan yang lebih spesifik :

- 1) Apakah perusahaan multinasional bersedia membagi teknologi ataupun 'intangible asset' lainnya kepada perusahaan-perusahaan local?.
- 2) Walaupun perusahaan multinasional bersedia membagi teknologinya, bukankah Transfertechnologi akan memberikan peluang bagi perusahaan lokal untuk menjadi tumbuh menjadi kompetitor?

Walaupun ada technology spillover bagi perusahaan lokal yang menjadi partner bagi perusahaan multinasional (baik supplier maupun consumer), tetapi tidak seluruhnya kapasitas teknologi ditransfer. Dengan kata lain, perusahaan asing sengaja sedapat mungkin menghambat proses technology spillover. Hal ini diperkuat dengan adanya persyaratan regulasi yang diminta perusahaan multinasional terkait penggunaan lisensi produksi, hak paten, dan pengakuan atas property right oleh pemerintah di negara host country.

Kebijakan mempromosikan FDI merupakan langkah pembangunan yang strategis dan penting bagi negara-negara berkembang yang sedang mempersiapkan industrialisasi. China telah menunjukkan bagaimana FDI mampu memberikan dorongan penting bagi proses pertumbuhan ekonomi yang cepat. Secara teoritis, FDI memang mampu meng-upgrade teknologi dan melakukan improvisasi keahlian bagi tenaga kerja lokal, sehingga meningkatkan kualitas produksi industri dalam negeri.

Selain itu, competitiveness perusahaan lokal di pasar internasional akan meningkat. Jika kondisi ini tercapai, artinya keberadaan FDI akan memberikan keuntungan bagi host country. Tetapi, seringkali pemerintah lokal memberikan insentif yang terlalu berlebihan kepada perusahaan asing yang pada gilirannya akan meningkatkan kesenjangan pendapatan antara skilled-labor dan unskilled-labor. Salah satu kebijakan yang bisa dilakukan pemerintah China adalah dengan mengeliminasi special treatment terhadap FDI di sektor-sektor yang terbukti menghasilkan negative wage spillover seperti yang pernah direkomendasikan oleh Wu (2000).

Selain itu, ada dua kondisi yang dapat dijadikan sebagai justifikasi untuk memberikan insentif bagi perusahaan multinasional yang melakukan FDI. **Pertama**, ketika FDI mampu memberikan efek positif yang signifikan bagi industri-industri dalam negeri yang berbasis ekspor. Hal ini dimaksudkan agar FDI mampu memberikan perbaikan tingkat efisiensi dan inovasi dalam berproduksi bagi perusahaan-perusahaan lokal. **Kedua**, ketika FDI mampu memberikan technology spillover di sektor-sektor industri yang selama ini berteknologi rendah. Dengan demikian, gap teknologi antara perusahaan asing dengan perusahaan lokal dapat dikurangi.

Untuk kasus FDI di negara-negara Arab yang sudah terbukti menghasilkan kenaikan tingkat upah sebagai dampak dari technology spillover yang signifikan terhadap efisiensi produksi, kebijakan untuk memberikan insentif bagi perusahaan-perusahaan multinasional sangat direkomendasikan. Pada kasus FDI di Indonesia, perusahaan multinasional secara nyata memberikan nilai upah yang relatif lebih tinggi daripada perusahaan lokal. Hal ini lebih dikarenakan nilai upah yang lebih tinggi dapat menarik pekerja lokal yang berkualitas atau minimal sesuai standar yang diinginkan oleh perusahaan multinasional. Namun, pengaruh FDI terhadap peningkatan nilai upah pekerja lokal di Indonesia lebih cenderung melalui pecuniary channel, bukan karena channel eksternalitas teknologi seperti yang terjadi di China

dan negara-negara Arab. Dampakselanjutnya, keberadaan FDI akan berpotensi memperbesar gap pendapatan antara pekerja yang berada di sektor labor-intensive dengan pekerja yang berada di sektor skill-intensive, khususnya bagi sektor manufaktur di Indonesia.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postivisme. Analisis data pada umumnya bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Tukar, Remitansi, investasi asing langsung, dan investasi portofolio. Pengambilan data berasal dari website resmi bank sentral yaitu Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis Error Correction Model (ECM) menggunakan software Eviews. Analisis ECM merupakan suatu model analisis dinamik untuk menjelaskan pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam permodelan ECM dengan memasukkan variabel ECT (error correction term). Berikut ini model persamaan ECM dalam penelitian ini yaitu:

$$DER_t = \beta_0 + \beta_1 DFDI_t + \beta_2 DFPI_t + \beta_3 DREM_t + \beta_4 e_{t-1} + \varepsilon_t$$

HASIL PENELITIAN

Perdebatan mengenai investasi asing langsung sebenarnya sudah terjadi sejak lama. Pada satu sisi investasi asing langsung dipercaya memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara tujuan. Dampak positif ini terjadi karena adanya transfer teknologi dan keahlian manajerial, pengenalan teknologi produksi yang baru serta akses ke jaringan internasional. Untuk negara yang sedang berkembang, masuknya investasi asing langsung juga berarti adanya kemudahan untuk memperoleh pinjaman lunak. Sementara itu argumentasi negatif menyatakan bahwa kehadiran investasi asing langsung dapat mengganggu stabilitas ekonomi negara tujuan.

Kajian yang sudah dilakukan oleh UNCTAD pada tahun 2006 menempatkan Indonesia sebagai daerah yang kurang diminati karena nilai location intensity kurang dari 5. Selain itu kinerja dan potensi arus masuk investor asing juga masuk dalam kategori rendah. Banyaknya hambatan masuk bagi investor asing, birokrasi yang kurang efisien dan infrastruktur yang kurang mendukung menjadi beberapa alasan mengapa Indonesia kurang diminati oleh investor asing. Oleh karena itu penurunan PMA di Indonesia perlu dicermati sebagai peringatan (warning) bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kebijakan sektor ini guna mendorong peningkatan perekonomian yang lebih baik. Bagaimanapun juga kebijakan investasi terkait langsung dengan kebijakan industri, perdagangan, dan juga kebijakan non ekonom lainnya.

Hubungan antara variabel ekonomi dan non-ekonomi ini akan lebih baik jika terjadi good commitments seluruh komponen bangsa untuk bersamasama mengejar ketertinggalan dari Negara lain. Persaingan yang semakin ketat di antara negara-negara di dunia untuk menarik FDI mendorong setiap negara termasuk Indonesia untuk lebih meningkatkan iklim investasi melalui policy framework yang lebih komprehensif dan sesuai dengan tuntutan investor. Integrasi perekonomian dunia akan mendorong setiap negara untuk menciptakan aktifitas ekonomi yang didasarkan pada pasar (market oriented), Investor tidak lagi menjadikan comparative advantage suatu negara sebagai pijakan dalam melakukan investasi di negara lain sebagaimana yang terjadi pada dekade 1980-an.

Mereka lebih berfokus pada competitive advantage dalam pasar global. Harus dipahami bahwa sesungguhnya investor asing (fund manager) sudah memahami kondisi dan

karakteristik suatu negara, sehingga kebijakan apapun yang digulirkan oleh satu negara akan terpantau oleh investor. Pertumbuhan ekspor akan memacu pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian mendukung argumentasi yang menyatakan bahwa FDI memberikan pengaruh yang besar terhadap pola perdagangan internasional dan sebagian besar FDI yang masuk ke negara-negara sedang berkembang mampu memberikan peningkatan ekspor.

Menurut World Investment Report, secara umum FDI dapat meningkatkan ekspordengancara:

- (1) menambah modal dalam negeri untuk ekspor;
- (2) melakukan transfer teknologi dan produk baru untuk ekspor;
- (3) memberikan akses kepada pasar yang baru atau pasar asing;
- (4) menyediakan pelatihan kepada tenaga kerja di dalam negeri yang dapat meningkatkan kemampuan teknis dan skill management.

Peningkatan ekspor ini akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pertumbuhan GDP suatu negara kemudian berpengaruh pada permintaan uang akibat peningkatan GDP tersebut. Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu Negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber dayayang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang manatanpa produk- produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya.

Upaya untuk meningkatkan minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia sangat diperlukan. Beberapa strategi kebijakan yang bisa dipertimbangkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah: Berkaitan dengan upaya untuk memelihara kesinambungan pembangunan, maka perlu prioritas untuk menjadikan FDI sebagai sesuatu yang urgent untuk diupayakan peningkatannya. Multiplier effect yang ditimbulkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang akan dapat menggerakkan perekonomian yang cenderung melemah. Selanjutnya, perkembangan FDI yang semakin meningkat menuntut adanya perbaikan dalam segala aspek baik ekonomimaupun non-ekonomi. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah menyangkut perbaikan political risk, business conditions dan perbaikan variabel ekonomi makro.

Pertumbuhan FDI yang semakin pesat menunjukkan bahwa potensi sumber pembiayaan asinginirelatif besar dan masih terbuka. Hal ini sejalan dengan kemampuan dan keunggulan yang dimiliki yang terbukti memberikan kontribusi bagi percepatan pembangunan di suatu negara. Oleh karenaitu Indonesia perlu memperbaiki infrastruktur, mengefisienkan birokrasi untuk menarik minat investor asing. Integrasi perekonomian dalam bentuk liberalisasi perdagangan, investasi dan keuangan mendorong peningkatan aktivitas MNCs. Perlu dilakukan kajian yang lebih komprehensif guna mengetahui permasalahan yang sesungguhnya dihadapi, sehingga penentuan strategi kebijakan investasi tidak akan tertinggal dari negara lain.

Begitupun jika kita Berdasarkan terhadap metodologi penelitian dapat dijelaskan bahwa:

- a. Investasi asing langsung (Direct Investment) merupakan komponen dari transaksi modal dan finansial dalam neraca pembayaran. Berdasarkan teori, pengaruh investasi asing langsung terhadap nilai tukar rupiah ditentukan berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran mata uang asing dalam negeri dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil temuan, dalam jangka panjang pengaruh investasi asing langsung terhadap nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan, artinya dalam beberapa waktu ke depan investasi asing langsung masih berdampak kepada pembangunan dalam negeri di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek investasi asing langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan, kondisi tersebut mengindikasikan nilai tukar rupiah terdepresiasi namun bagi beberapa pihak terdepresiasinya nilai tukar dapat

meningkatkan pertumbuhan ekspor serta mengurangi ketergantungan negara Indonesia dalam mengimpor bahan baku seperti bahan bakar minyak. Sehingga defisit transaksi berjalan dapat teratasi dalam jangka pendek.

- b. Investasi portofolio merupakan investasi lintas batas (cross-border investment) dalam bentuk surat berharga saham atau surat berharga utang yang tidak termasuk dalam investasi langsung atau cadangan devisa. Berdasarkan teori, pengaruh investasi asing langsung terhadap nilai tukar rupiah ditentukan berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran mata uang asing dalam negeri dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dari hasil penelitian ini, dalam jangka panjang, pengaruh investasi portofolio terhadap nilai tukar rupiah adalah negatif dan tidak signifikan. Artinya aliran modal asing yang mengalir ke Indonesia cenderung terus meningkat dan sebagian besar merupakan aliran modal berbentuk obligasi dan saham. Dalam jangka pendek investasi portofolio memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah. Hal tersebut dapat dipahami karena pada periode penelitian terjadi guncangan ekonomi global yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terdepresiasi cukup tinggi sehingga menurunkan minat investor dalam membeli surat utang negara maupun obligasi dan saham.
- c. Aliran dana yang berasal dari transfer perseorangan seperti remitansi memberikan pengaruh langsung kepada negara yang menerima aliran dana. Berdasarkan teori, pengaruh investasi asing langsung terhadap nilai tukar rupiah ditentukan berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran mata uang asing dalam negeri dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil temuan dan analisis pada bagian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa pertumbuhan aliran masuk remitansi dalam jangka panjang dan jangka pendek memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan aliran dana remitansi pada setiap tahunnya yang selalu meningkat dan tidak terlalu berfluktuasi secara langsung mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Namun dengan menguatnya nilai tukar rupiah perekonomian dalam negeri lebih stabil dalam menghadapi guncangan ekonomi global dewasa ini.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Investasi asing langsung (Direct Investment) dalam beberapa waktu ke depan investasi asing langsung masih berdampak kepada pembangunan dalam negeri di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek investasi asing langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan, kondisi tersebut mengindikasikan nilai tukar rupiah terdepresiasi namun bagi beberapa pihak terdepresiasinya nilai tukar dapat meningkatkan pertumbuhan ekspor serta mengurangi ketergantungan negara Indonesia dalam mengimpor bahan baku seperti bahan bakar minyak. Sehingga defisit transaksi berjalan dapat teratasi dalam jangka pendek.
2. Investasi portofolio merupakan investasi lintas batas (cross-border investment) dalam jangka panjang, pengaruh investasi portofolio terhadap nilai tukar rupiah adalah negatif dan tidak signifikan. Artinya aliran modal asing yang mengalir ke Indonesia cenderung terus meningkat dan sebagian besar merupakan aliran modal berbentuk obligasi dan saham. Dalam jangka pendek investasi portofolio memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah. Hal tersebut dapat dipahami karena pada periode penelitian terjadi guncangan ekonomi global yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terdepresiasi cukup tinggi sehingga menurunkan minat investor dalam membeli surat utang negara maupun obligasi dan saham.

3. Aliran dana yang berasal dari transfer perseorangan seperti remitansi memberikan pengaruh langsung kepada negara yang menerima aliran dana. dalam jangka panjang dan jangka pendek memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan aliran dana remitansi pada setiap tahunnya yang selalu meningkat dan tidak terlalu berfluktuasi secara langsung mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Namun dengan menguatnya nilai tukar rupiah perekonomian dalam negeri lebih stabil dalam menghadapi guncangan ekonomi global dewasa ini.

Referensi :

- Affandi, Yoga dan Mochtar, Firman. 2013. *Current Account and Real Exchange Rate in Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia
- Affandy Prasetyawan (2016), *Analisis Investasi Asing Langsung : Investasi Portofolio: Remitansi Terhadap Nilai Tukar Rupiah*
- Agenor, Pierre Richard. 2004. *The Economics of Adjustment and Growth: Second Edition*. Massachussets: Harvord University Press.
- Assaf Razin and Efraim Sodka (1999), *Labor, Capital and Finance : International Flow*, Cambridge University Press.
- Azmat, Gani (1999), *Foreign Direct Investment in Fiji*, Pacific Economic Buletin, Vol 14 No 1.
- Bank Indonesia (1998), *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*.
- Bank Indonesia. *Publikasi Data Neraca Pembayaran 2008 – 2015* <http://www.bi.go.id/id/publikasi/neraca-pembayaran/Default.aspx> diakses pada 20 Mei 2016
- Bapepam-LK. 2008. *Analisis Hubungan Kointegrasi dan Kausalitas serta Hubungan Dinamis antara Aliran Modal Asing, Perubahan Nilai Tukar, dan Pergerakan IHSG di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Bapepam-LK,
- Batiz, F. L. R dan L. A. R. Batiz. 1994. *International Finance and Open Economy*, Macroeconomics. New York: Mcmillan Publishing co.
- Bekaert, G., and Harvey, C.R. 2003. *Emerging Market Finance*. *Journal of Empirical Finance*, 10, 3-55.
- BKPM (2001), *Pertumbuhan Investasi Asing*, Jakarta.
- Indrawati, Yulia. 2011. *Dampak Foreign Direct Investment dan Investasi Portofolio Terhadap Stabilitas Makroekonomi di Indonesia: Fenomena Global Imbalances*. *Jember*. //doi.org/10.1016/j.fbj.2015.11.002
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Sarwedi (2022), *Infestasi Asing Langsung : Faktor yang mempengaruhi di Indonesia*
- Yuliati, Sri Handaru & Handoyo Prasetya. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta.